

Bimbingan dan perjanjian pranikah sebagai langkah antisipasi disharmoni keluarga

Akhmad Ferindra Maulana

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
e-mail: officialalquds@gmail.com

Kata Kunci:

Bimbingan, perjanjian, pranikah, harmonis, keluarga

Keywords:

Guidance, agreement, premarital, harmony, family

ABSTRAK

Pernikahan merupakan ikatan suci yang membutuhkan persiapan yang matang. Bimbingan pranikah dan perjanjian pranikah menjadi dua hal krusial dalam upaya membangun keluarga yang harmonis. Bimbingan pra-nikah berperan sebagai fondasi bagi kehidupan pernikahan dengan membekali calon pengantin dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dinamika hubungan. Melalui bimbingan, pasangan dapat membangun komunikasi yang efektif, mengelola konflik dengan baik, serta memiliki visi yang sama tentang masa depan keluarga. Perjanjian pra-nikah berfungsi sebagai

kesepakatan tertulis yang mengatur hak dan kewajiban pasangan sebelum menikah. Perjanjian ini memberikan kejelasan dan kepastian hukum, sehingga dapat mencegah terjadinya perselisihan di kemudian hari. Dengan demikian, baik bimbingan pra-nikah maupun perjanjian pra-nikah menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Keduanya berperan penting dalam mencegah konflik dan menciptakan hubungan suami istri yang penuh kasih sayang serta keberkahan.

ABSTRACT

Marriage is a sacred bond that requires careful preparation. Premarital counseling and prenuptial agreements are crucial in building a harmonious family. Pre-marital guidance acts as a foundation for married life by equipping couples with the necessary knowledge and skills to deal with relationship dynamics. Through guidance, couples can build effective communication, manage conflict well, and have a shared vision of the future of the family. A pre-nuptial agreement serves as a written agreement that regulates the rights and obligations of the couple before marriage. This agreement provides clarity and legal certainty, thus preventing disputes in the future. Thus, both pre-marital counseling and pre-marital agreements are solid foundations in building a harmonious household. Both play an important role in preventing conflict and creating a loving and blessed relationship between husband and wife.

Pendahuluan

Peningkatan angka perceraian di Indonesia menunjukkan pentingnya persiapan yang matang sebelum menikah. Perceraian merupakan fenomena hukum dan sosial yang berkaitan erat dengan tingkat kesadaran hukum masyarakat (Isroqunnajah, 2023). Meningkatnya angka perceraian, yang mencapai lebih dari 500.000 kasus pada tahun 2022, jelas bahwa banyak pasangan yang tidak sepenuhnya siap menghadapi tantangan kehidupan berumah tangga.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pelatihan atau bimbingan pranikah dapat membantu peserta memahami konsep memilih pasangan yang tepat dan membangun kesiapan menghadapi rumah tangga (Yurisa, 2017). Bimbingan pranikah menawarkan materi tentang hak dan kewajiban suami istri, kesehatan reproduksi, serta cara mengelola konflik, sehingga calon pengantin dapat memahami dinamika pernikahan dengan lebih baik. Persiapan mental dan diskusi terbuka mengenai masalah finansial juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan, karena banyak perceraian dipicu oleh ketidakcocokan dalam hal ini.

Perjanjian pranikah merupakan langkah antisipasi disharmoni keluarga yang kedua pasangan melakukan perjanjian tertulis yang dibuat sebelum pernikahan untuk mengatur pembagian aset, tanggung jawab keuangan, dan masalah penting lainnya yang terkait dengan pernikahan. Perjanjian, di sisi lain, berfungsi sebagai alat untuk membuat kedua belah pihak merasa aman dan jelas sehingga mereka dapat menghindari perselisihan di kemudian hari—terutama dalam kasus perceraian yang tidak dapat dihindari. Pasangan mempersiapkan diri secara finansial dan emosional untuk pernikahan dengan perjanjian pranikah. Metode ini menunjukkan sikap dewasa dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang bisa terjadi di masa depan. Penting bagi pasangan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan tepat dengan memahami konsep, keuntungan, dan prosedur hukum yang terkait dengan perjanjian pranikah. Oleh karena itu, mengikuti bimbingan pranikah bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan langkah proaktif untuk meningkatkan kesiapan pasangan dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan mengurangi risiko perceraian di masa depan.

Pembahasan

Bimbingan pranikah adalah kegiatan konseling yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada calon pengantin dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan pernikahan. Tujuannya adalah untuk menyiapkan pasangan secara fisik, mental, keseimbangan emosional dan spiritual dalam hubungan suami istri. dan berkelanjutan. Calon pengantin belajar peran dan tanggung jawab dalam pernikahan dengan kegiatan ini. Ini juga mengurangi kemungkinan perceraian dengan mengajarkan mereka cara menyelesaikan konflik rumah tangga dan berkomunikasi dengan baik.

Tujuan utama bimbingan pranikah adalah untuk memberikan bimbingan kepada calon pengantin untuk mempersiapkan diri dalam membentuk keluarga yang harmonis, sakinah, mawaddah, dan rahmah (SAMARA) sehingga mereka dapat menjalani kehidupan rumah tangga yang aman, damai, dan bahagia. Bimbingan pranikah juga membantu mencegah perceraian dengan mengajarkan peran dan tanggung jawab suami-istri dan cara mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam pernikahan. Melalui bimbingan ini, pasangan juga dilatih untuk berkomunikasi dengan baik, yang penting untuk menjaga hubungan yang harmonis. Selain itu, bimbingan pranikah membantu orang mengatasi masalah rumah tangga dengan cara yang bijaksana dan dewasa, sehingga mereka dapat menyelesaikannya tanpa menyebabkan pertengkaran atau perceraian. (Anriani Rita and Nurjannah, 2021)

Bimbingan pranikah mencakup hal-hal yang penting bagi calon pasangan. Pasangan memiliki dasar yang kuat untuk pernikahan mereka melalui komunikasi yang efektif, manajemen keuangan, peran gender, pengasuhan anak, kesehatan fisik dan mental, dan aspek religius seperti Fiqh Munakahat. Komunikasi yang efektif membantu mengatasi konflik, mencegah masalah, dan menciptakan kesetaraan. Untuk membangun hubungan yang harmonis, kesehatan fisik dan mental serta aspek religius juga ditekankan. Pasangan dapat menghadapi tantangan dalam pernikahan dan mempertahankan keharmonisan rumah tangga dengan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh bimbingan pranikah (Taufiqurriadi, 2024).

Pentingnya Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah sangat penting untuk mempersiapkan calon pengantin untuk menjalani kehidupan pernikahan, terutama karena fungsinya untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan rumah tangga. Membangun Komunikasi yang Efektif: Bimbingan pranikah membantu pasangan berkomunikasi lebih baik. Faktor utama yang menyebabkan konflik dalam pernikahan adalah kurangnya komunikasi yang efektif. Dengan bantuan bimbingan pranikah, pasangan dapat belajar cara menyampaikan pendapat, perasaan, dan harapan mereka dengan cara yang jelas sambil mendengarkan satu sama lain secara aktif. Komunikasi yang efektif adalah kunci untuk membangun hubungan pernikahan yang sehat dan harmonis. Bimbingan Pengelolaan Konflik Konstruktif juga mengajarkan cara menyelesaikan konflik secara bijaksana tanpa meningkatkan ketegangan. Sehingga konflik dapat diselesaikan secara konstruktif, pasangan diajarkan cara mengatasi perbedaan pendapat tanpa harus berdebat. Pengendalian konflik yang efektif dapat mengurangi kemungkinan perceraian (Mochtaruddin, 2024).

Peran agama dalam bimbingan pranikah membantu calon pasangan memahami hak dan tanggung jawab mereka sebagai suami dan istri, serta cara menjalani berumah tangga sesuai dengan ajaran agama. Dalam Islam, pernikahan dianggap sebagai sebuah ibadah yang membutuhkan persetujuan lahir batin. Oleh karena itu, bimbingan pranikah mengajarkan cara membangun keluarga yang harmonis (sakinah, mawaddah, warahmah) dengan dasar agama yang kuat.

Perspektif psikologis dalam bimbingan pranikah sebagai persiapan mental untuk menjalani peran baru. Pernikahan menyatukan dua orang yang berbeda, dengan kepribadian dan latar belakang yang berbeda. Bimbingan ini membantu mengatasi konflik rumah tangga, mengelola emosi, dan bagaimana berkomunikasi dengan pasangan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa pasangan dapat mengatasi masalah mereka dengan cara yang lebih rasional dan mengurangi kemungkinan konflik yang dapat menyebabkan perceraian. Menurut (Amalia et al., 2024) strategi psikologis yang efektif menjadi kunci dalam membangun pernikahan bahagia di zaman modern.

Bimbingan pranikah juga memperhatikan kesehatan emosional seseorang. Pasangan yang memiliki hubungan yang baik dapat saling mendukung secara emosional, sehingga pernikahan yang bahagia berdampak positif pada kesehatan emosional pasangan. Ketika pasangan yang telah menikah saling memahami cara untuk

mempertahankan keharmonisan, mereka dapat mengurangi kesepian, kecemasan, dan isolasi sosial. Bimbingan pranikah membantu membina hubungan yang kuat dan positif.

Bimbingan ini juga bertujuan untuk mencegah KDRT dan pernikahan usia dini. Calon pasangan dididik tentang pentingnya kesiapan psikologis dan sosial sebelum pernikahan melalui bimbingan pranikah. Ketidaksiapan pasangan secara emosional dan mental adalah penyebab banyak kasus pernikahan dini yang mengakibatkan KDRT. Bimbingan pranikah membantu pasangan memahami tanggung jawab yang terkait dengan pernikahan dan cara menghindari konflik yang merugikan. Selain itu, pasangan diajarkan tentang pengelolaan rumah tangga dari perspektif keuangan dalam bimbingan ini. Hal ini penting karena masalah keuangan sering kali menjadi salah satu penyebab konflik rumah tangga. Pasangan yang mampu mengelola keuangan dengan baik diharapkan dapat membangun stabilitas keuangan di rumah mereka (Ramadan & Ramdani, 2022).

Perjanjian Pranikah

Perjanjian pranikah adalah perjanjian yang dibuat antara pasangan sebelum menikah untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak selama pernikahan dan terjadi perceraian. Perjanjian pranikah memberikan perlindungan hukum bagi pasangan yang akan menikah menjelaskan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Metode perjanjian pranikah sudah ada di masyarakat Indonesia, tetapi belum sepenuhnya diatur oleh hukum negara. Menurut Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, perjanjian ini harus dibuat secara tertulis dan disahkan oleh pegawai pencatat nikah. Konsep perjanjian pranikah didasarkan pada prinsip kesepakatan (ijab qabul), yang merupakan syarat sahnya pernikahan dalam Islam, meskipun tidak diatur secara rinci dalam Al-Qur'an (Sofyan, 2023).

Pembagian harta, yang mencakup harta yang dimiliki sebelum pernikahan dan harta bersama, adalah elemen penting dari perjanjian pranikah. Selain itu, perjanjian juga mengatur hutang pernikahan. Ini melakukannya agar tidak membingungkan dalam hal pembayaran atau penagihan. Hak dan kewajiban semua pihak, termasuk keluarga dan anak-anak, dijamin dalam perjanjian pranikah. Beberapa undang-undang di Indonesia mengatur keabsahan perjanjian pranikah, seperti Pasal 29 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang menetapkan bahwa perjanjian harus dibuat sebelum atau pada saat pernikahan berlangsung dan disahkan oleh Pegawai Pencatat Nikah. Selain itu, Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata) memberikan kebebasan kepada calon pasangan untuk membuat perjanjian, dengan syarat tidak melanggar hukum, kesusilaan, atau agama. Dengan membuat perjanjian pranikah, pasangan calon suami istri dapat merasa lebih aman dan jelas tentang pengaturan harta, hak, dan tanggung jawab mereka selama kehidupan pernikahan mereka (Sugih Ayu Pratitis & Rehulina Rehulina, 2023).

Tujuan perjanjian pranikah adalah untuk melindungi hukum dan mengatur hubungan suami-istri, terutama dalam hal harta, hutang, dan kewajiban keluarga. Tujuan utama dari perjanjian ini adalah untuk mengatur secara tertulis dan jelas bagaimana suami dan istri akan membagi harta mereka, baik harta yang mereka miliki sebelum pernikahan maupun harta yang mereka peroleh selama pernikahan. Dengan demikian,

harta yang dibawa oleh masing-masing pihak sebelum pernikahan tidak akan dicampur dengan harta bersama yang mereka peroleh selama pernikahan, sehingga jika terjadi perpisahan, baik karena perceraian maupun kematian, pembagian harta akan lebih cepat. Hal ini menciptakan rasa aman bagi masing-masing pihak.

Perjanjian pranikah mengatur hutang yang dimiliki suami dan istri sebelum dan selama pernikahan, memastikan bahwa hutang tersebut tidak membebani pasangan. Jika ada hutang tambahan selama pernikahan, perjanjian pranikah juga dapat mengatur siapa yang bertanggung jawab untuk melunasinya. Perjanjian pranikah juga penting untuk menjamin hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam pernikahan. Melalui perjanjian ini, pasangan dapat menyepakati pembagian peran dalam mengelola keuangan, mengurus rumah tangga, dan mengawasi anak-anak.(Faradz, 2008)

Hubungan antara Bimbingan Pranikah dan Perjanjian Pranikah

Bimbingan pranikah dapat membantu pasangan dalam menyusun perjanjian pranikah yang baik dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing pihak sebelum menikah, bimbingan pranikah dapat membantu pasangan menyusun perjanjian pranikah yang baik. Melalui bimbingan ini, pasangan dapat didampingi untuk memastikan perjanjian yang mereka buat tidak bertentangan satu sama lain. Bimbingan ini juga membantu pasangan mengatasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dalam pernikahan, seperti mengelola uang, memiliki pendapat yang berbeda tentang peran suami-istri, hingga masalah besar seperti poligami atau hak atas anak.(Aysa et al., 2024)

Dalam hukum Indonesia, peran notaris dalam pengesahan perjanjian pranikah sangat penting dan strategis. Notaris adalah pihak yang dapat mengesahkan perjanjian perkawinan dalam bentuk tertulis dan dapat mengubahnya menjadi akta notaris jika para pihak menginginkannya. Karena pasangan suami istri harus melakukan berbagai tindakan hukum selama masa perkawinan, penting untuk mencatat perjanjian pranikah pada akta nikah. Tanpa pencatatan ini, perjanjian hanya mengikat bagi pihak yang membuatnya.

Sesuai dengan Pasal 1338 dan 1320 KUHPerdata, yang menetapkan bahwa perjanjian yang dibuat secara sah memiliki kekuatan hukum yang mengikat, notaris membantu menuliskan kehendak suami dan istri dalam konteks ini. Selain itu, notaris juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perjanjian tersebut sah dan tidak melanggar hukum. Namun, beberapa hal menghalangi notaris untuk mengesahkan perjanjian perkawinan; ini termasuk aturan yang tidak jelas dan kurangnya keinginan masyarakat untuk membuat perjanjian pranikah. Oleh karena itu, tugas notaris tidak hanya berkaitan dengan urusan administratif, tetapi juga memberikan perlindungan hukum bagi pasangan suami istri dan mencegah perselisihan di masa depan dengan memberikan kejelasan dan kesepakatan dalam perjanjian pranikah.(Aufia et al., 2024)

Kesimpulan dan Saran

Bimbingan dan perjanjian pranikah menunjukkan bahwa kedua komponen ini sangat penting untuk membangun keluarga yang harmonis dan menghindari

ketidakharmonisan. Calon pengantin memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dinamika pernikahan, seperti cara berkomunikasi dengan baik, mengatasi konflik, dan menyepakati tujuan keluarga. Bimbingan pranikah membantu mereka melakukannya. Pasangan dapat mempersiapkan diri secara mental dan emosional untuk kehidupan berumah tangga dengan memahami hak dan kewajiban masing-masing.

Perjanjian pranikah, di sisi lain, berfungsi sebagai perjanjian tertulis yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak selama pernikahan. Ini memberikan kejelasan dan keyakinan hukum yang dapat mencegah perselisihan di kemudian hari. Bimbingan pranikah dan perjanjian pranikah saling melengkapi, karena keduanya membantu pasangan membuat perjanjian yang baik. Oleh karena itu, melakukan perjanjian pranikah dan mengikuti bimbingan pranikah adalah tindakan proaktif untuk meningkatkan kemungkinan pasangan memiliki kehidupan rumah tangga yang sehat dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Amalia, S. R., Ayu, S. C., Halida, H., & Aghniacakti, A. (2024). *Membangun pernikahan bahagia: Strategi psikologis dalam menghadapi pernikahan di zaman modern*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim. <http://repository.uin-malang.ac.id/21625/>
- Aufia, A., Kenotariatan, M., & Hukum, F. (2024). Peran Notaris Dalam Pengesahan Perjanjian Pranikah. *Depositi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, 2(2).
- Aysa, S., Rahma, G., & Nada, D. (2024). Analisis Hukum Dan Sosial Dalam Perjanjian Pranikah. *Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 132–136.
- Faradz, H. (2008). Tujuan Dan Manfaat Perjanjian Perkawinan. *Jurnal Dinamika Hukum*, 8(3), 249–252. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2008.8.3.82>
- Isroqunnajah, I. (2023). *Perceraian dan fenomena kesadaran hukum: Membaca hubungan simbiotik komensialistik-parasitistik*. Inara Publisher. <https://repository.uin-malang.ac.id/17343/>
- Mochtaruddin, M. (2024). Bimbingan Pranikah Untuk Membentuk Keluarga Sakinah. *Bayan Lin-Naas : Jurnal Dakwah Islam*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v8i1.1790>
- Ramadan, M. P., & Ramdani, M. L. (2022). Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah Secara Agama Maupun Psikologis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(1), 163–169.
- Sofyan, A. (2023). Perjanjian Pra-Nikah Perspektif Islam: Studi Fenomenologi di Era Society 5.0. *Qonuni: Jurnal Hukum Dan Pengkajian Islam*, 3(2), 99–109. <https://doi.org/10.59833/qonuni.v3i2.1661>
- Sugih Ayu Pratitis, & Rehulina Rehulina. (2023). Keabsahan Perjanjian Pra Nikah dan Akibat Hukumnya Ditinjau dari Perspektif Hukum. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 56–73. <https://doi.org/10.55606/jhps.v2i2.1593>
- Taufiqurriadi. (2024). Bimbingan Pra Nikah dan Pemahaman Peran Suami Istri di KUA Kecamatan Masbagik. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2, 96–106.
- Yurisa, P. R. (2017). *Pelatihan Pranikah Memilih Jodoh di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Al Fathimiyah Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/11193/>